

JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume VI, Nomor 02, November 2021 – April 2022

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah Kota Bukittinggi Tahun 2006-2020

Penulis : Asnah, Eka Febrianti, Sabri, Nasfi

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume 6, Nomor 2, November 2020 – April 2022

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah Kota Bukittinggi Tahun 2006-2020

Asnah¹, Eka Febrianti², Sabri³, Nasfi⁴

^{1,2} Prodi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi

³ Prodi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi

⁴ Prodi Perbankan Syariah, STES Manna Wa Salwa, Padang Panjang

¹ Email ; asnahanas81@gmail.com

² Email ; ekafebriantisemmcrrbd@gmail.com

³ Email ; sabrisimabur@gmail.com

⁴ Email ; nasfi.anwar@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in the City of Bukittinggi, with the aim of research to determine the effect of general allocation funds on regional expenditures and to determine the effect of regional original income on regional expenditures as well as to determine and analyze the effect of general allocation funds and regional original revenues together on regional expenditures in Bukittinggi City period. 2016-2020. The research method is descriptive and quantitative data analysis with multiple linear analysis, with the help of SPSS 16 software testing. The research findings and the results of the general fund allocation variable have a significant effect on regional spending in Bukittinggi City, with the results of the statistical t test $T_{count} > T_{table}$ with a significant value of $0.040 < 0, 05$, the local original income variable has a significant positive effect on regional expenditure with the result that the value $T_{count} > T_{table}$ is significant 0.019 and the variable general allocation fund and regional original income simultaneously has a positive and significant effect on regional expenditure in Bukittinggi City in 2016 to 2020 at the value of $T_{count} > T_{table}$ with a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keyword : General allocation Fund, Local Revenue, Regional Expenditure

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kota Bukittinggi, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja daerah dan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah secara bersama terhadap belanja daerah Kota Bukittinggi periode 2016-2020. Metode penelitian analisis data deskriptif dan kuantitatif dengan analisis linear berganda, dengan pengujian bantuan software SPSS 16. Temua penelitian dan hasil variabel alokasi dana umum berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah Kota Bukittinggi, dengan hasil uji t statistik $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,040 < 0,05$, variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah dengan hasil nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ signifikan $0,019$ dan variabel variabel dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah Kota Bukittinggi tahun 2016 sampai 2020 sebesar nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Daerah

PENDAHULUAN

Anggaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk perencanaan yang berisi tentang penerimaan dan pengeluaran dimasa yang akan datang, umumnya disusun untuk satu tahun. Disamping itu anggaran merupakan salah satu alat kontrol atau pengawasan terhadap baik pengeluaran maupun pendapatan dimasa yang akan datang (Yuliani, 2019). Anggaran keuangan pada Negara disebut sebagai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Sebelum disahkannya APBN, pemerintah pusat terlebih dahulu menyusun dan mengajukan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Setelah di sahkannya RAPBN oleh DPR maka RAPBN tersebut akan menjadi APBN. Sama halnya dengan Pemerintah pusat, dalam menjalani otonomi daerah suatu daerah harus memiliki anggaran keuangannya sendiri. Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur maupun mengurus sendiri kegiatan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dalam sistem otonomi daerah ini daerah dituntut mampu untuk mengelola daerahnya agar dapat tercapainya suatu pembangunan (Yustisia, 2015).

Dalam mengelola daerahnya sendiri, suatu daerah harus memperhatikan bagaimana potensi dari keuangan daerahnya sendiri. Potensi dari keuangan daerah tersebut dapat dilihat di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Menurut Rispalman dan Mawar (2020) APBD adalah suatu rencana keuangan tahun daerah yang ditetapkan berdasarkan peraturan daerah tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dengan demikian didalam APBD bisa diperhatikan bagaimana pemasukkan dan pengeluaran suatu daerah dalam satu tahun tertentu. Di dalam APBD ada tiga komponen penting yaitu Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan (Rispalman & Mawar, 2020). Salah satu komponen penting di dalam APBD adalah belanja daerah. belanja daerah merupakan semua kewajiban Pemerintah Daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih. Secara sederhana, belanja daerah dapat diartikan sebagai konsumsi barang maupun jasa dari Pemerintah Daerah dalam satu tahun anggaran. Dalam belanja daerah, suatu daerah dituntut untuk mampu membelanjakan pendapatannya secara efektif dan efisien guna untuk membangun dan mencapai kesejahteraan masyarakat dalam suatu daerah (D. Nasfi, 2021).

Menurut Sabri (Sabri et al., 2019) belanja daerah dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu yang pertama belanja langsung yang merupakan belanja pemerintah daerah yang dianggarkan terkait langsung dengan pelaksanaan program pemerintah daerah. Kedua yaitu belanja tidak langsung dimana belanja ini dianggarkan tidak terkait langsung dengan pelaksanaan program pemerintah daerah. Salah satu masalah yang sering terjadi dalam belanja daerah adalah lebih besarnya ketergantungan suatu daerah terhadap dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sehingga menimbulkan kurang mampuan daerah untuk meningkatkan potensi daerahnya sendiri. Hal ini sering disebut dengan *flypaper effect*. Dana yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah disebut dengan dana perimbangan. Dana perimbangan terdiri dari tiga yaitu Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) (Inayati & Setiawan, 2017).

Dalam UU No.23 Tahun 2014 dijelaskan bahwasanya DAU dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Maksudnya adalah pemberian Dana Alokasi Umum (DAU) adalah untuk menutupi celah fiskal dari suatu daerah. Celah fiskal merupakan kebutuhan fiskal dikurangi dengan kemampuan fiskal dari suatu daerah. Celah fiskal juga bisa dikatakan sebagai kurang mampuan dari suatu daerah untuk membiayai kebutuhan daerahnya (Endri et al., 2021), untuk menutupi kekurangan suatu daerah, maka pusat memberikan dana. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jolianis (2014), Dana Alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Hal ini berarti jika suatu jumlah dana alokasi umum daerah meningkat, maka jumlah belanja suatu daerahpun akan ikut meningkat. Selain Dana yang diberikan oleh pemerintah pusat, untuk membiayai belanja daerah pemerintah daerah menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Jolianis, 2014).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) selalu diharapkan oleh suatu daerah agar mampu memberikan kontribusi yang baik untuk pembangunan daerahnya. Menurut (Endri et al., 2021), pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain. Sesuai dengan tujuan dari otonomi daerah, pemerintah pusat sangat berharap kepada pemerintah daerah agar bisa mandiri mengelola dan menggali potensi daerahnya agar dapat meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan mandiri suatu daerah yang dapat dilihat dari penerimaan Pendapatan Asli Daerahnya (PAD) maka akan mengurangi celah fiskal dari suatu daerah, serta penerimaan atau pendapatan daerah akan bisa meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dan meningkat kehidupan perekonomiannya atau kesejahteraannya dalam rangka mengurangi kemiskinan (N. Nasfi, 2020).

Permasalahan yang penulis amati baik dari fenomena dan fakta, pemerintah daerah TK II Bukittinggi masih tergantung dari transfer pemerintah pusat untuk membiayai kegiatan pembangunan dan belanja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, dengan demikian penulis dari perumusan masalah mendapat jawaban sementara atau hipotesis bahwa terdapat pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah di Kota Bukittinggi 2016-2020 (H1), terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah di Kota Bukittinggi 2016-2020 (H2) dan diduga Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara bersamaan terhadap Belanja Daerah Kota Bukittinggi periode 2016-2020 (H3). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jolianis.J (2014), Sabri (2019) dan Endri (2021) pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah. Dengan demikian dapat dikatakan apabila jumlah pendapatan asli suatu daerah meningkat, maka jumlah dari belanja daerah akan terjadi juga peningkatan. Dimana penelitian dilakukan di Kota Bukittinggi dari bulan Juni sampai bulan September 2021, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah Kota Bukittinggi periode 2016-2020, untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah Kota Bukittinggi Periode 2016-2020 dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara bersamaan terhadap Belanja Daerah Kota Bukittinggi periode 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian analisis data deskriptif dan kuantitatif, berupa data sekunder dari Badan Pusat Statistik Bukittinggi periode 2016 sampai 2020, metode analisis digunakan analisis regresi linear, dengan pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, koefisien regresi parsial ((Uji t) dan koefisien regresi simultan (Uji F). Untuk semua pengujian dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 16.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah Kota Bukittinggi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi pada periode 2016 sampai 2020 dalam bentuk rupiah.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a) Transfer Pemerintah (Dana Alokasi Umum)

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Data DAU yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi periode 2016 sampai 2020 yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.

b) Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi periode 2016 sampai 2020 yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan pembahasan berdasarkan hasil yang didapat. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif data yang dapat diukur, diuji, dan diinformasikan dalam bentuk persamaan, tabel dan sebagainya (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menguji hipotesis dengan pengujian koefisien determinasi, koefisien regresi parsial (Uji t) dan koefisien regresi simultan (Uji F). Untuk semua pengujian dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 16.

Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda, yang digunakan untuk penelitian yang variabel X nya lebih dari satu (Ghozali, 2016). Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah. Adapun formulasinya adalah sebagai berikut (Winarno, 2017):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = belanja daerah

α = konstanta

$\beta_1 \dots \beta_2$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen

DAU = variabel independen 1 (Dana Alokasi Umum)

PAD = variabel independen 3 (Pendapatan Asli Daerah)

e = *error term*

Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi linear berganda harus bersifat estimator linear tidak bias yang terbaik (best linear unbiased estimation/BLUE). Untuk mendapatkan kondisi tersebut, model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik model regresi. Oleh karena itu, selanjutnya model regresi dalam penelitian ini dilakukan pengujian sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai Sig. > alpha (Suliyanto, 2016).

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Uji autokorelasi ini menggunakan metode *Run Test* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa nilai residual acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (*sistematis*) (Suliyanto, 2016).

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Indikator multikolinearitas adalah VIF (*Variance Inflation Faktor*), jika nilai VIF tidak lebih dari 10 tidak kurang dari 0,10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier, dalam penelitian (Nasfi, Rahmad, 2020).

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh-pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (Suliyanto, 2016).

e) Uji Statistik

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (pervariabel) terhadap variabel tergantungnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantungnya atau tidak dalam penelitian (Rahmad et al., 2020).

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya jika tidak terdapat pengaruh secara simultan dalam kategori tidak cocok atau *not fit* (Suliyanto, 2016).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui proporsi atau % total variasi dari variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model yang terjadi pada variabel dependen (Gujarati, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data seperti mean, sum, standar deviasi, variance, range, serta untuk mengukur distribusi data dengan *skewness* dan *kurtosis* (Ghozali, 2016). Pembahasan dilakukan terhadap seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel tersebut diantaranya:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Belanja Daerah	30	67	316	1932.0	80520
Dana Alokasi Umum	30	54	229	139.47	60309
Pendapatan Asli Daerah	30	8	51	21.93	11754
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil olah data SPSS 16, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil analisis deskriptif sebanyak 30 data. Dimana Dana alokasi umum variabel X_1 memiliki nilai rata-rata 139.47. Adapun nilai minimum Dana alokasi umum 54 Variabel pendapatan asli daerah variabel X_2 memiliki nilai rata-rata 8. Nilai minimum pendapatan asli daerah sebesar 8 dan nilai maximum 51. sedangkan belanja daerah variabel Y memiliki nilai rata-rata 19320 dengan nilai minimum 67 dan nilai maksimum 316.

Uji Asumsi Klasik

Dalam praktek, beberapa masalah sering muncul pada saat analisis regresi digunakan dengan sejumlah data. Masalah tersebut termasuk dalam pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya masalah normalitas, autokorelasi, dan multikolinearitas dalam penelitian yang dilakukan.

Uji Normalitas

Pengujian terhadap normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Normalitas data dilakukan dengan *uji kolmogrof-smirnov*. Dimana apabila nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data tidak normal, begitu sebaliknya. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

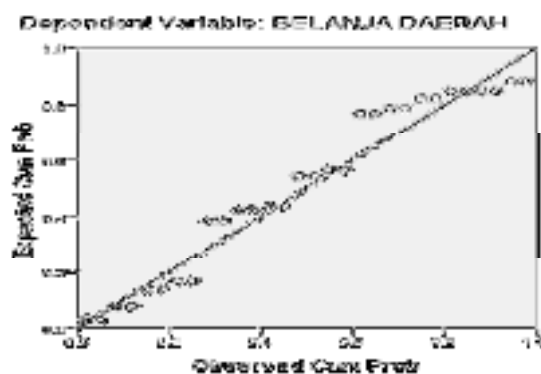
		BELANJA DAERAH	DANA ALOKASI UMUM	PENDAPATAN ASLI DAERAH
N		30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	193.20	139.47	21.93
	Std. Deviation	80.520	60.309	11.754
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.153	.146
	Positive	.124	.153	.146
	Negative	-.130	-.119	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.710	.836	.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695	.487	.545

Sumber: Hasil olah data SPSS 16, 2020

Berdasarkan hasil output tabel 2 dapat dilihat nilai signifikan Asymp (-2 tailed) masing masing variabel sebesar 0,695, 0,487, 0,545 lebih besar dari 0,05, Sesuai dengan dasar keputusan dalam uji normalitas kolmogrof-simirnov diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal ini artinya syarat asumsi normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Gambar 1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil olah data SPSS 16, 2020

Jika dilihat dari keterangannya kurva normal pada gambar 1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model memiliki distribusi normal, hal ini diperlihatkan pada gambar normal P-P *Plot of Regresion Standardized*, variabel-variabel telah terdistribusi normal karena titik penyebaran dan menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikoloniaritas

Untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan uji multikoloniaritas dengan kriteria uji ditentukan nilai VIF (*Variance Inflantion Factor*) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF > dari 10 maka terdapat multikoloniaritas, namun jika < dari 10 maka multikoloniaritas tidak terdapat dalam model penelitian. Jika nilai *tolerance* > dari 0,10 maka tidak terjadi multikoloniaritas, dan jika nilai *tolerance* < dari 0,10 maka terjadi multikoloniaritas. Hasil uji multikoloniaritas dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikoloniaritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Belanja Daerah	1.000	1.000

Sumber: Hasil olah data SPSS 16, 2020

Dari tabel 3 Scatter plot diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan yang lainnya pada model. Alat untuk menguji autokolerasi dengan Durbin Watson test (DW-test) dengan asumsi jika nilai DW > dari -2 atau < dari 2 maka tidak terdapat masalah autokolerasi dalam model regresi yang terbentuk. Hasil uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.347

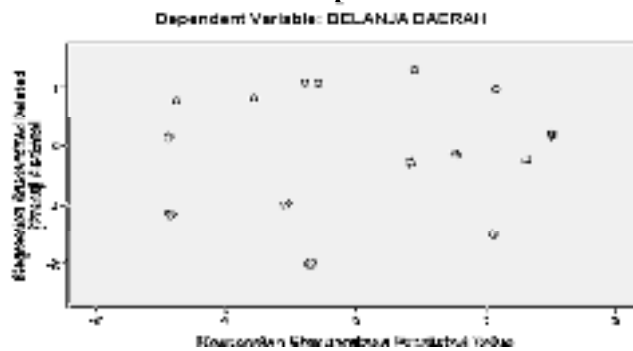
Sumber : Hasil olah data SPSS 16, 2020

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,347 lebih besar dari -2 atau lebih dari 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokolerasi dalam model regresi yang terbentuk.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *heteroskedastisitas*, yakni adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada semua model regresi. *Uji heteroskedastisitas* bisa dilihat dengan pola gambar *Scatterplot* yaitu dengan melihat bahwa pola titik-titik pada *scatterplot regres*. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah nol pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pola tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber : Hasil olah data SPSS 16, 2020

Dari gambar 2 Scatterplot diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen (X), dan variabel dependen (Y), hubungan masing-masing variabel independen yang positif dan negatif, dapat memprediksi nilai variabel independen dan dependen. Nilai hubungannya dapat dilihat dari tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.763	5.299		1.276	.213
	Dana Alokasi Umum	1.443	.084	1.081	17.082	.000
	Pendapatan Asli Daerah	-.674	.433	-.098	-1.556	.131

Sumber: Hasil olah SPSS 16, 2020

Dari Tabel 5 dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 9,453 + 0,685X_1 + 4,254X_2 + e$$

Dari model persamaan diatas dapat dilihat nilai:

1) Nilai Konstanta

Nilai konstanta positif dengan nilai sebesar 6.763 yang mengandung arti bahwa apabila variabel independen Belanja Daerah memiliki nilai 0, maka nilai variabel dependen Dana Alokasi Umum sebesar 6.763.

2) Koefisien X_1 (Dana Alokasi Umum)

Nilai dari koefisien regresi X_1 memiliki pengaruh positif terhadap belanja daerah sebesar 1.443. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel dana alokasi umum tetap satu satuan, maka variabel belanja daerah akan naik sebesar 1.443 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi ini adalah tetap.

3) Koefisien X_2 (Pendapatan Asli Daerah)

Nilai koefisien regresi X_2 memiliki pengaruh yang positif terhadap belanja daerah sebesar -0.674 artinya setiap kenaikan variabel pendapatan asli daerah satu satuan, maka variabel belanja daerah mengalami kenaikan sebesar -0.674 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi ini adalah tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

1. Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Belanja Daerah

Dari tabel 5 dapat kita lihat hasil perhitungan koefisien regresi dana alokasi umum adalah (6.763). Diperoleh nilai test (t_{hitung}) sebesar (17.082) dengan tingkat signifikan sebesar (0.000) yaitu dibawah 0,05 atau t_{hitung} (17.082) > t_{tabel} (2,178). Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai signifikan $\alpha=5\%$, dengan derajat kebebasan $df=n-k$ (15-3=12) (Gujarati, 2016). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa dana alokasi umum mempunyai pengaruh signifikan terhadap belanja daerah.

2. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap belanja daerah

Dari tabel 5 dapat kita lihat hasil perhitungan koefisien regresi pendapatan asli daerah adalah (-0.674). Diperoleh nilai test (t_{hitung}) sebesar (-1.556) dengan tingkat signifikan sebesar (0.131) yaitu dibawah 0,05 atau t_{hitung} (17.082) > t_{tabel} (2,178). Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai signifikan $\alpha=5\%$, dengan derajat kebebasan $df=n-k$ (15-3=12) (Gujarati, 2016). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap belanja daerah.

Uji F (Uji Simultan)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dapat dilihat dari tabel anova tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184746.375	2	92373.188	761.263	.000 ^a
	Residual	3276.235	27	121.342		
	Total	188022.610	29			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum

b. Dependent Variable: Belanja Daerah

Sumber: Hasil Olah SPSS 16, 2020

Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari output anova pada tabel 6 diatas, didapatkan nilai signifikannya 0,000. Karena nilai signifikannya < dari 0,05. Sesuai dengan keputusan dalam uji F, maka hipotesis diterima artinya variabel independen X_1 (dana alokasi umum) dan X_2 (pendapatan asli daerah) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Y (belanja daerah). Dan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ disebut signifikan karena H_0 di tolak dan H_a di terima. Hasil uji F pada tabel 6 di dapat nilai F_{hitung} sebesar 761.263 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan F_{tabel} sebesar 4,67. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. F_{tabel} dicari dengan dengan rumus $F_{tabel} = (K; n-k)$, maka menghasilkan angka (2; 15-2) = (2;13) kemudian ditemukan nilai F_{tabel} sebesar 4,67. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Belanja Daerah.

Uji Determinan (R^2)

Koefisien determinasi dalam analisis regresi linear berganda dilakukan untuk melihat persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.983	.981	11.016	.902

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum

b. Dependent Variable: Belanja Daerah

Sumber : Hasil Olah SPSS 16, 2020

Berdasarkan tabel output SPSS Model Summary diatas dapat dilihat hasil nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.983 atau 98%. Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh variabel independen X_1 (dana alokasi umum), dan X_2 (pendapatan asli daerah) terhadap variabel dependen Y (belanja daerah) secara bersama-sama sebesar 98% sedangkan sisanya 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembahasan Secara Parsial

1. Dana Alokasi Umum Berpengaruh terhadap Belanja Daerah

Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang juga mendapatkan hasil penelitian bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah. Jika terjadi peningkatan jumlah dana alokasi umum, maka jumlah belanja daerahpun akan ikut meningkat.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai daerah otonom, Kota Bukittinggi lebih bergantung kepada dana transfer dari pemerintah pusat terutama dana alokasi umum. Harusnya dalam menjalankan sistem otonomi daerah pemerintah pusat lebih mengaharapkan pemerintah daerah untuk bisa mengembangkan potensi daerahnya dan menggali kekayaan-kekayaan daerahnya sehingga daerah tersebut dapat membiayai belanja daerahnya dengan menggunakan pendapatan asli daerahnya sendiri tanpa harus bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat. Namun dalam kenyataannya justru pemerintah Kota Bukittinggi lebih bergantung pada transfer pemerintah pusat terutama dana alokasi umum sehingga menimbulkan suatu situasi yang disebut dengan *flypaper effect*. Hal tersebut sangat merugikan pemerintah daerah karena apabila pemerintah pusat mengurangi dana alokasi umum, maka pemerintah daerah akan kesulitan untuk membiayai belanja daerahnya sehingga bisa menimbulkan penurunan belanja daerahnya.

2. Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh terhadap Belanja Daerah

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah. Hal ini berarti apabila pendapatan asli daerah mengalami peningkatan maka belanja daerahpun akan ikut mengalami peningkatan. Dalam sistem otonomi daerah, dimana pemerintah daerah diharapkan untuk mampu menggali potensi dan kekayaan daerahnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Dengan besarnya pendapatan asli daerah dari suatu daerah maka akan mengurangi ketergantungan daerah tersebut terhadap dana transfer dari pemerintah pusat sehingga daerah tersebut dapat dikatakan mandiri. Hal ini akan mengakibatkan apabila terjadinya penurunan pada dana transfer dari pemerintah pusat, maka daerah tidak terlalu sulit untuk membiayai belanja daerahnya karena pendapatan asli daerah dari daerah tersebut dapat membiayai belanja daerahnya dengan baik.

Pendapatan asli daerah dapat berasal dari Pajak Daerah, merupakan pendapatan daerah yang berasal dari pajak. Retribusi Daerah, merupakan pendapatan daerah yang berasal dari retribusi daerah. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, merupakan penerimaan daerah yang berasal dari hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Pembahasan Secara Bersama-sama

Dari hasil uji F (simultan) variabel dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah Kota Bukittinggi Tahun 2016-2020. Hal ini berarti dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja daerah Kota Bukittinggi tahun 2003 sampai 2017.

Hasil Koefisien Determinasi

R Square sebesar 0,983 (98%). Artinya perubahan belanja daerah Kota Bukittinggi tahun 2016 sampai 2020 dipengaruhi oleh dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah sebesar 98% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel dana alokasi umum berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah pada Kota Bukittinggi tahun 2016 sampai 2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t statistik untuk variabel dana alokasi umum yaitu nilai $T_{hitung} >$ dari T_{tabel} dan dengan nilai signifikan $0,040 < 0,05$.
2. Variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif signifikan terhadap belanja daerah pada Kota Bukittinggi tahun 2016 sampai 2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t statistik untuk variabel dana alokasi umum yaitu dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan dengan nilai signifikan 0,019.
3. Variabel dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah pada Kota Bukittinggi tahun 2016 sampai 2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F statistik untuk variabel dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah yaitu nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada Pemkot Bukittinggi maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

- a. Bagi Pemerintah Kota Bukittinggi diharapkan untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kekayaan daerahnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerahnya dan akan mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat seperti dan alokasi umum.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, untuk melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun dan lebih kuatnya kebenaran hasil penelitian ini, sebaiknya penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain, menambah sampel yang akan diteliti dan juga memperluas periode penelitian yang akan diteliti.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Endri, F., Nengsih, Y. F., & Sabri, Nasfi, N. 2021. *Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU dan DAK Terhadap Pengalokasian Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal El-Kahfi (Journal of Islamic Economics), 2(02), 28–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/elkahfi.v2i02.61>
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS* (Kedelapan). Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. 2016. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*.
- Inayati, N. I., & Setiawan, D. 2017. *Fenomena Flypaper Effect pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia*. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 1(2), 220–239.
- Jolianis, J. 2014. *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Pelangi, 7(1).
- Nasfi, Rahmad, S. 2020. *Pengaruh Diklat Kepemimpinan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Koperasi UMKM Provinsi Sumatera Barat*. Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(1), 11–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31958/jaf.v8i1.2025>
- Nasfi, D. 2021. *Ekonomi Mikro Islam* (Ed kesatu). Pena Persada.
- Nasfi, N. 2020. *Pengembangan Ekonomi Pedesaan Dalam Rangka Mengentaskan Kemiskinan di Pedesaan*. Jurnal EL-RIYASAH, 11(1), 54–66. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jel.v11i1.8818>
- Rahmad, Sabri, & Nasfi, N. 2020. *Pengaruh Faktor Pribadi, Organisasi dan Non Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan Pada PT. PLN Area Bukittinggi*. Jurnal Apresiasi Ekonomi, 8(1), 142–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.31846/jae.v8i1>
- Risपालman, R., & Mawar, S. 2020. *Mekanisme Perubahan Apbk Kota Subulussalam Tahun 2018 Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh*. Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial, 5(1), 1–12.
- Sabri, S., Febrianti, E., Asnah, A., & Nasfi, N. 2019. *Prosedur Pencairan dan Penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD) untuk Pembangunan Nagari Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam*. JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi), 4(02), 129–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.36665/jusie.v4i02>
- Sugiyono, P. D. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suliyanto, E. T. 2016. *Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset.
- Winarno, W. W. 2017. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Upp Stim Ykpn.
- Yuliani, I. 2019. *Pengaruh Belanja dan Investasi terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yustisia, T. V. 2015. *Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Perubahannya*. Visi Media.